

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Maka berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, sehingga manusia tumbuh sebagai pribadi yang utuh, manusia tumbuh melalui belajar, karena itu sebagai pengajar kalau ia bicara tentang belajar tidak dapat melepaskan diri dari mengajar. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar dan membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran

matematika yang diungkapkan dalam Kualita Pendidikan Indonesia (2010) yaitu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan tersebut pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan seperti perbaikan buku paket, penyempurnaan kurikulum, dengan meningkatkan kemampuan guru melalui penataran. Meskipun demikian, hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada pelajaran matematika. Hal ini merupakan masalah bagi pengajar untuk memilih metode mengajar yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga menimbulkan minat dan motivasi bagi siswa untuk berprestasi yang juga akan mendukung terhadap prestasi belajar matematika.

Karena pelajaran matematika merupakan salah satu sarana dalam membentuk siswa untuk berpikir secara alamiah. Hal ini sesuai dengan fungsi

pembelajaran matematika yaitu untuk mengembangkan kemampuan berhitung yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang Sekolah Dasar, maka pembelajaran matematika harus di tingkatkan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 70.

Namun sayang, untuk mencapai tujuan mulia tersebut masih ditemui banyak hambatan. Masalah pokok berkaitan dengan pendidikan yang banyak disoroti adalah rendahnya mutu pendidikan. Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa yang rendah di sekolah /tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan matematika ditandai dengan peningkatan hasil belajar matematika. Mutu hasil belajar matematika ditentukan oleh mutu proses belajar matematika di kelas atau di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai melalui peningkatan mutu proses pembelajaran matematika yang bermuara pada peningkatan hasil belajar matematika.

Pada konteks pelajaran Matematika khususnya di Sekolah Dasar (SD) rendahnya prestasi belajar tidak hanya pada aspek kemampuan untuk mengerti matematika sebagai pengetahuan, tetapi juga aspek rendahnya minat terhadap matematika. Menurut Marthen Tapilouw (1990) pengajaran matematika disekolah dasar memiliki arti khusus, hal ini berkaitan dengan periode perkembangan siswa yaitu periode pra operasional dan operasi kongkrit. Tahap persiapan operasional siswa berfikir dan mengambil keputusan

berdasarkan fakta yang dapat dilihat seketika. Demikian pula pada periode operasi kongkrit, berfikir logis berdasarkan pengalaman. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengajar matematika dengan baik, untuk mendapatkan kemampuan, keterampilan dan sikap tentang matematika itu.

Dipilihnya mata pelajaran matematika pada penelitian ini disebabkan karena kondisi pembelajaran mata pelajaran ini mengalami kendala rendahnya minat belajar peserta didik dan menurunnya prestasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran penting.

Kondisi pembelajaran matematika di kelas V SDIT Darul Falah pada Tahun Pelajaran 2013/2014 penulis mengamati bahwa kemampuan berfikir siswa yang heterogen dan proses pembelajaran di kelas V masih bersifat konvensional. Guru di kelas V SDIT Darul Falah masih menggunakan pembelajaran konvensional atau metode ceramah yang biasa digunakan. Siswa mendengarkan penjelasan guru kemudian tanya jawab dan mengerjakan soal. Dengan model pembelajaran seperti ini siswa kurang antusias dalam belajar sehingga nilai prestasi menurun, minat belajarnya kurang dan nilai rata-rata mata pelajaran peserta didik kelas V dibawah KKM.

Berdasarkan kondisi di atas model pembelajaran yang efektif digunakan salah satunya adalah model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*.

Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* merupakan model pendekatan pembelajaran yang berupaya sedemikian rupa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, dalam rangka

mengoptimalkan prestasi akademik atau hasil belajar. Menurut Nur, pendekatan ini dikembangkan pertama kali oleh Cronbath dan Snow tahun 1999 berdasarkan asumsi bahwa "optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran (treatment) dengan perbedaan kemampuan (aptitude) siswa.

Dipilihnya model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* pada mata pelajaran matematika disebabkan model pembelajaran ATI memiliki kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan perilaku peserta didik kearah perubahan yang kreatif dan dinamis, mendorong minat dan motivasi peserta didik pada proses pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ATI mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, sehingga materi pembelajaran dapat diberikan secara efektif sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajarnya.

Pemahaman tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* di atas, mendorong penulis untuk menerapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dalam proses pembelajaran matematika agar kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan, mengingat selama ini pembelajaran di sekolah dasar, kurang begitu memperhatikan keragaman kemampuan peserta didik.

Atas dasar uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti **"Pengaruh Model Pembelajaran ATI Terhadap Prestasi dan Minat Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Kubus dan Balok Siswa Kelas V SDIT Darul Falah Sukorejo Tahun Ajaran 2013/2014"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diutarakan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika yaitu :

1. Tingkat kemampuan berfikir siswa dalam pembelajaran matematika yang heterogen.
2. Siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga masih rendahnya prestasi belajar siswa.
3. Siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga minat belajar matematika siswa berkurang.
4. Kurang tepatnya model atau metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi ajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran ATI lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada sub pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas V SDIT Darul Falah Sukorejo tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana tingkat minat belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran ATI dibandingkan pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada sub pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas V SDIT Darul Falah Sukorejo tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran ATI lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada sub pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas V SDIT Darul Falah Sukorejo tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran ATI dibandingkan pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada sub pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas V SDIT Darul Falah Sukorejo tahun ajaran 2013/2014.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran ATI lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada sub pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas V SDIT Darul Falah Sukorejo tahun ajaran 2013/2014.
2. Minat belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran ATI lebih tertarik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada sub pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas V SDIT Darul Falah Sukorejo tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

1. Merupakan informasi bagi guru-guru SDIT Darul Falah terutama mata pelajaran matematika untuk bahan pertimbangan dalam melakukan proses belajar mengajar.
2. Dapat dipakai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam merencanakan pengajaran
3. Untuk bahan pemikiran demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pelajaran matematika

b. Bagi Peneliti

Dalam melaksanakan penelitian ini akan menambah dan memperluas pengalaman yang berharga dalam rangka mengembangkan diri dalam bidang karya ilmiah dan proses belajar mengajar.

G. Asumsi Dasar

Asumsi dasar atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Winarno Surakhmad (dalam Arikunto, 2010 : 104). Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran ATI telah dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.
2. Alat tes yang digunakan untuk mengambil data (nilai) dianggap telah memenuhi persyaratan tes yang baik, karena sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh guru.

3. Nilai yang diperoleh siswa dalam tes prestasi belajar matematika yang diadakan peneliti dianggap mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.

H. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah pengertian terhadap judul skripsi diatas perlu dijelaskan yang dimaksud dengan :

1. *Aptitude treatment interaction (ATI)* adalah sebuah model pembelajaran yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan (*aptitude*) kemampuan siswa.
2. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru atau yang biasa digunakan guru dalam mengajar sehingga gurunya saja yang aktif dan siswanya mendengarkan penjelasan guru kemudian tanya jawab dan mengerjakan soal.
3. Minat belajar adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang.
4. Prestasi belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar matematika yang diperoleh oleh siswa dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti.